

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* DENGAN METODE *DRILL* PADA KOMPETENSI DASAR MENGANALISIS DAN MEMBUAT SURAT DINAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTKP DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Lilis Rahayu

Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: lilisrahayu@mhs.unesa.ac.id

Brilliant Rosy

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: brilliantrosy@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan metode *Drill* pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat dinas siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah *experiment research* dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dan rancangan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X OTKP SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang berjumlah 96 siswa. Sampel penelitian yang diambil menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil hasil nilai UTS yang hampir memiliki rata-rata nilai sama dan didapat 2 kelas yaitu X OTKP 1 sebagai *experiment class* dan X OTKP 3 sebagai *control class*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* *experiment class* yaitu 55,5 dan 92,65; *control class* nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 55,5 dan 86,31, sedangkan *gainscore* *experiment class* 37,1 dan *control class* 30,93 Berdasarkan uji t *posttest* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 melalui uji statistika *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa perolehan perhitungan uji t yaitu taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} (4,145) > t_{tabel} (1,998)$. Uji t *gainscore* pada *experiment class* dan *control class* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,566) > 1,998$. Berdasarkan dari analisis uji t *posttest* dan *gainscore* diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat dinas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Example Non Example*, Metode *Drill* dan Hasil Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in student learning outcomes using Example Non Example learning models and drill methods on basic competencies analyzing and making official letters of X OTKP students at Sooko Mojokerto 1 State Vocational School. This type of research is experimental research using the Quasi Experimental Design research and the Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all class X OTKP of SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto which numbered 96 students. The research sample was taken using purposive sampling by taking the results of the UTS score which almost had the same average value and obtained 2 classes namely X OTKP 1 as the experimental class and X OTKP 3 as the control class. The results showed that the average values at the pretest and posttest experiment class were 55.5 and 92.65; control class the average value of pretest and posttest is 55.5 and 86.31, while the gainscore experiment class 37,1 and control class 30.93 Based on the posttest t test carried out using the SPSS 16.0 program through statistical tests the Independent Sample Test shows that the acquisition of test calculations t is the significance level of $0.00 < 0.05$ and $t_{count} (4.145) > t_{table} (1.998)$. The gainscore t test on the experiment class and control class shows that the significance level is $0.01 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table} (2.566) > 1.998$. Based on the analysis of the posttest t test and the gainscore above, it can be concluded that H_a is accepted, namely there are differences in student learning outcomes using Example Non Example learning models with Drill methods on basic competencies analyzing and making official letters.

Keywords: Example Non Example Learning Model, Drill Method, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses secara rasional, sistematis dan terencana yang dilakukan untuk merubah perilaku manusia menjadi baik. Pendidikan memiliki peran penting untuk kelangsungan hidup sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena

itu, pemerintah melakukan upaya untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dengan beberapa unsur yaitu segi kualitas pendidik, sarana dan prasarana, serta pembelajaran di sekolah.

Salah satu fasilitator yang dapat mengantarkan siswa pada tujuan yang diharapkan dimana peserta didik memiliki perubahan diri baik secara pengetahuan, sikap

dan keterampilan adalah guru/pendidik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab penting dalam melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran terdapat salah satu unsur yang menunjang aktivitas pembelajaran yaitu dengan adanya model dan metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai metode, model, teknik, dan pendekatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Sumiati & Asra, 2009:8).

Berdasarkan hasil observasi, pada saat proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan model pembelajaran langsung, metode ceramah dan penugasan. Dalam proses pembelajaran di kelas dimana guru hanya menyampaikan teori pembelajaran serta penugasan kepada siswa yang dilakukan tanpa adanya pengawasan dari guru dan siswa tidak diberi penjelasan mengenai kesalahan dalam pengerjaan soal. Sementara itu, guru juga tidak memberikan latihan dalam membuat surat dinas kepada siswa secara berulang-ulang. Hal tersebut menyebabkan minimnya pemahaman siswa khususnya dalam menganalisis dan membuat surat dinas sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal dan masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 80.

Berdasarkan data yang didapat di SMK Negeri 1 Sooko hasil belajar siswa pada nilai ujian tengah semester (UTS), dari ketiga kelas dengan jumlah masing-masing kelas 32 siswa rata-rata nilainya masih di bawah KKM. Mengacu dari permasalahan tersebut, guru harus lebih kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar menganalisis surat dinas adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh berupa kasus atau gambar yang ditayangkan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) atau bisa menggunakan papan tulis untuk menempel gambar (Hamdani, 2011:94).

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif upaya memperoleh kemampuan hasil belajar yang baik (Sumiati & Asra, 2009:96). Pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi belajar dan kondisi siswa. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar membuat surat dinas adalah metode *Drill*. Metode *Drill* atau latihan merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar siswa dalam upaya menanamkan kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa (Hamid, 2011:216). Tujuan dari penggunaan model *Example Non Example* dan metode *Drill* adalah dapat mendorong siswa untuk memahami materi dengan menggunakan contoh-contoh berupa gambar surat dinas yang disajikan melalui

LCD (*Liquid Crystal Display*) atau ditempelkan di papan tulis dan dengan diberikan latihan secara berulang-ulang yang sesuai materi surat dinas yaitu melakukan pembuatan surat dinas siswa akan memiliki keterampilan yang lebih baik.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan menjadikan solusi alternatif yang dapat menjadikan pemahaman siswa dalam menganalisis sebuah masalah setelah diberikan contoh-contoh materi pembelajaran berupa gambar surat dinas yang disajikan dengan ditempelkan melalui papan tulis. Model pembelajaran *Example Non Example* dipadukan dengan metode *Drill*. Dengan adanya perpaduan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* akan membantu siswa dalam menganalisis permasalahan surat dinas dengan baik serta membuat surat dinas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi surat dinas dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Putera dkk (2016) melakukan penelitian berjudul "Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dan *Example Non Example* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 1 Sawan". Hasilnya menunjukkan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2014) dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Mengukur". Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Drill* lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan didukungnya nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen, sehingga peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Metode *Drill* Pada Kompetensi Dasar Menganalisis dan Membuat Surat Dinas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP dengan jumlah 96 siswa dan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling* dengan pertimbangan (nilai rata-rata) yang hampir sama yaitu kelas X OTKP 1 sebagai *experiment class* dan X OTKP 3 sebagai *control class*. *Independen variabel* dalam

penelitian ini adalah model pembelajaran *Example Non Example* dan metode *Drill*, sedangkan *dependen variabel* adalah hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian ini adalah lembar dokumentasi (silabus dan RPP sesuai kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat dinas), lembar tes ranah kognitif berupa soal *pretest* dan *posttest* pilihan ganda, lembar tes ranah psikomotorik berupa indikator psikomotor untuk model *Example Non Example*; Indikator psikomotor untuk metode *Drill*, dan lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis butir soal, uji homogenitas, uji normalitas, analisis *gainscore* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Metode *Drill* pada Kompetensi Dasar Menganalisis dan Membuat Surat Dinas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Hasil penelitian model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat dinas hanya pada satu ranah, yaitu hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan). Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen tes pilihan ganda yang sudah tervalidasi oleh Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Guru mata pelajaran korespondensi pada kelas XI APK 1 yang berguna mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Selanjutnya, peneliti memberikan soal *pretest* pada *experiment class* dan *control class*. Setelah diberikan *pretest*, maka setiap kelas diberikan *treatment*, dimana kelas X OTKP 1 sebagai *experiment class* mendapat model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* dan kelas X OTKP 3 sebagai *control class* mendapat model pembelajaran langsung disertai metode ceramah dan penugasan. Pada tahap akhir siswa masing-masing kelas diberikan *posttest*.

Data pada penelitian ini meliputi hasil belajar ranah kognitif (*pretest-posttest* dan *gainscore*) dan ranah psikomotorik yaitu indikator psikomotor untuk model *Example Non Example* berupa lembar pengamatan aktivitas siswa (presentasi) dan indikator psikomotor untuk metode *Drill* (membuat surat dinas). Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif *experiment class* dan *control class*

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain score</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>
Jumlah	1776	2964	1184	1776	2762	990
Rata-rata	55,5	92,6	37	55,5	86,3	30,9

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan data pada tabel 1 adalah *experiment class* mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 37 atau 37% dimana rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* sebesar 92,6 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 55,6. Sedangkan pada *control class* mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 30,9 atau 31% dimana rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* sebesar 86,3 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 55,5. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *experiment class* mengalami perubahan hasil belajar yang baik daripada *control class*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata nilai *posttest experiment class* sebesar 92,6 lebih tinggi daripada *control class* sebesar 86,3.

Hasil *pretest* yang didapat dari *experiment class* sebelum mendapat *treatment*, keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Begitu pula dengan *control class*, hasil *pretest* dari keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest experiment class* dan *control class* dinyatakan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto khususnya pada mata pelajaran Korespondensi yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh dari *experiment class* sesudah mendapat perlakuan (*treatment*) terdapat 32 siswa telah mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), sedangkan pada *control class* terdapat 3 siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 29 siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka dari itu, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai *posttest experiment class* lebih baik dibandingkan *control class* dan *experiment class* dinyatakan bahwa semua siswa telah memenuhi $KKM \geq 80$.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji T (Hipotesis)

Uji t	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}
Nilai <i>Posttest Gain Score</i>	4,145	0,00	1,998
	2,566	0,01	1,998

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Sesuai analisis uji *t posttest*, didapat t_{hitung} 4,145 dengan taraf sig, 0,00. Sementara t_{tabel} diketahui 1,998. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sebab $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,145 > 1,998$). Sedangkan hasil analisis *gainscore* didapat t_{hitung} 2,566 dengan taraf sig, 0,01. Sehingga hasilnya H_a diterima dan H_0 ditolak sebab $t\text{-test} < 0,05$ ($0,01 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,566 > 1,998$). Hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat dinas kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Adapun penilaian tugas pada *experiment class* diperoleh dari menganalisis surat dan membuat surat dan *control class* diperoleh dari membuat surat.

Tabel 3 Analisis Penilaian Tugas Siswa

Hasil	Experiment Class		Control Class
	Menganalisis Surat	Membuat Surat	Membuat Surat
Jumlah	3060	2960	2250
Rata-rata	95,6	92,5	70,3

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian tugas siswa *experiment class* yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* lebih tinggi dibandingkan *control class* yang menggunakan model pembelajaran langsung, ceramah dan penugasan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *experiment class* menganalisis surat sebesar 95,6 serta membuat surat dinas sebesar 92,5 dan *control class* membuat surat dinas sebesar 70,3.

Selanjutnya, untuk ranah psikomotor dengan model *Example Non Example* diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu presentasi. Hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Psikomotor untuk Model Example Non Example (Presentasi)

Aspek Dinilai	Presentasi	
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Penguasaan Materi	9	7
Penyajian	8	7
Komunikasi Verbal	9	7
Rata-rata	80	

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga aspek yang dinilai pada ranah psikomotorik untuk model pembelajaran *Example Non Example* pada *experiment class* yaitu penguasaan materi, penyajian dan komunikasi. Aspek penguasaan materi siswa dinyatakan “baik” dalam menguasai materi diskusi sehingga siswa dapat menjelaskan dan mengargumentasikan hasil diskusi. Aspek penyajian materi siswa dinyatakan “baik” dalam menyajikan materi dan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan. Kemudian, aspek komunikasi siswa dinyatakan “baik” dalam berkomunikasi untuk menyampaikan hasil diskusi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada *experiment class* dengan model *Example Non Example* lebih efektif dibandingkan *control class*.

Dalam proses pembelajaran kegiatan utamanya adalah belajar. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan, jadi perubahan perilaku artinya seseorang dapat dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati & Asra, 2009:18). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar menganalisis surat dinas dan berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* dirancang untuk dapat mempengaruhi pola interaksi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan perolehan hasil akademik (Suyatno, 2009:65)

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dan merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80). Metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar membuat surat dinas adalah metode *Drill*. Metode *Drill* atau latihan merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa (Hamid, 2011:216). Tujuan dari penggunaan model *Example Non Example* dan metode *Drill* adalah dapat mendorong siswa untuk memahami materi dengan menggunakan contoh-contoh berupa gambar surat dinas yang disajikan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) atau ditempelkan di papan tulis dan dengan diberikan latihan secara berulang-ulang yang sesuai materi surat dinas yaitu dengan melakukan pembuatan surat dinas siswa akan memiliki keterampilan yang lebih baik.

Dengan demikian, adanya model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* siswa diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi surat dinas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang

dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* pada kompetensi dasar menganalisis dan membuat surat dinas kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pada *experiment class* mendapatkan hasil belajar lebih baik daripada *control class* yang tidak diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kedua kelas pada *posttest*, dimana pada *experiment class* memperoleh rata-rata sebesar 92,62. sedangkan pada *control class* memperoleh rata-rata sebesar 86,31.

Selanjutnya, indikator penilaian ranah psikomotorik untuk model pembelajaran *Example Non Example* yakni presentasi. Pada kegiatan presentasi siswa dinyatakan “baik” dalam menguasai materi, siswa dinyatakan “baik” dalam menyajikan materi dan siswa dinyatakan “baik” dalam berkomunikasi. Sementara, indikator penilaian untuk metode *Drill* pada *experiment class* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,5. Sedangkan pada *control class* siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 70,31.

Hal ini dirasa bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dan metode *Drill* lebih efektif diterapkan di dalam kelas karena dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, guru diharapkan dapat memilih waktu yang lebih lama pada saat penggunaan metode *Drill* karena metode ini membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran. kedua, bagi peneliti selanjutnya penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* penyajian materi dengan contoh gambar lebih baik ditampilkan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) karena lebih efisien. ketiga, bagi peneliti eksperimen selanjutnya, diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dengan metode *Drill* yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran dan menjadikan hasil belajar baik. Keempat, bagi peneliti eksperimen selanjutnya, diharapkan jika menggunakan penilaian pada ranah psikomotorik dilakukan pengujian dengan uji T.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia
- Hamid, S. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta;Diva Press
- Putera, P., Agustini, & Sugihartini. (2016). Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Example Non Example Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Kelas VII Pada Mata Pelajaran TIK SMP Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2015/2016). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. Vol 5 No 2
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Sumiati, & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya:Buana Pustaka
- Yusuf, M. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Mengukur. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* , Vol 14 No 1 (40-44)